

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani guna untuk mengembangkan keterampilan motoric, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional anak melalui aktivitas jasmani.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara”.

Proses pengembangan pendidikan jasmani tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga lebih mudah dalam proses penstransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses yang memiliki suatu hubungan dengan sarana dan prasarana.

Salah satu cara yang digunakan untuk membina dan meningkatkan kemampuan manusia dalam berkarya adalah melalui kegiatan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Kegiatan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu pelajaran yang wajib dimiliki oleh setiap Lembaga Pendidikan formal yang ada di Indonesia, yang bertujuan untuk mewujudkan suatu perubahan

secara fisik, mental dan logika terhadap siswa. Hal tersebut tercantum menurut Permendikbud Tahun 2006 Nomor 21 yang menjelaskan tentang muatan pendidikan dalam lembaga pendidikan formal. Dimana bahwa setiap satuan pendidikan baik dari jenjang sekolah dasar, menengah dan atas mewajibkan ada mata pelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yaitu salah satu mata pelajaran penting yang disajikan bagi sekolah, mulai dari jenjang SD sampai dengan SMA. Menurut Kristiyandaru (2010:33), menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi”. Artinya dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani bukan hanya bertugas mendidik siswa di dalam perkembangan dan bertumbuh pada pertumbuhan jasmani saja, namun pendidikan jasmani juga berperan dalam penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dan dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan suatu pendidikan yang mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan yang dimana setiap kegiatan dan aktivitas jasmaninyabukan hanya untuk kegiatan jasmani saja namun juga bertujuan untuk mendidik anak agar anak mampu dan terampil di kegitan pendidikan jasmani, serta dapat mengaplikasikan kegiatan tersebut ke lingkungan masyarakat setempat dengan menanamkan sikap. Morna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani dengan benar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SD/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) pada Pasal 1 menyatakan:

1. Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SD/MTS),

dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

2. Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran Peraturan Menteri ini.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasaran yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani, tidak lepas dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah.

Agus S. Suryobroto (2004), menyatakan bahwa jika sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, maka pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan keberadaannya sangat diperlukan. Tujuan suatu pendidikan akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai baik kualitas maupun kuantitasnya. Maka dari itu sebagai penunjang tercapainya suatu proses pembelajaran peserta didik dalam melakukan aktivitas gerak tentunya harus membutuhkan sarana dan prasarana yang dikatakan memadai.

Mengingat pentingnya pendidikan jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari, maka pendidikan jasmani menjadi kunci peningkatan kemampuan jasmani disekolah. Mutu kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian dan suasana kelas. Pendidikan jasmani disekolah juga memiliki peran penting diantaranya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai

dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Dari defenisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan. Olahraga disekolah harus diusahakan agar diperlakukan sama hal-halnya dengan mata pelajaran yang lain dalam kurikulum, dan harus disediakan lapangan olahraga dengan jumlah yang luas dan cukup sehingga memungkinkan pelaksanaan program olahraga dapat dilakukan dengan penuh oleh setiap siswa.

Disamping itu juga, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana olahraga yang kurang ideal serta tidak layak di gunakan dalam pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam mengajar dengan keahlianyang di miliknya, sehingga siswa menjadi kurang bersemangat beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data juga kurang objektif dan guru akan terhambat menyampaikan materi pendidikan jasmani. Melengkapi ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga sangat penting.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan siswa di berbagai Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, yang dimana banyak siswa mengeluh pada kondisi sarana dan prasarna yang kurang memadai yang dapat menghambat pada saat melakukan aktifitas olahraga dilapangan, serta kurangnya jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut. Sarana dan prasarana yang jauh dari kata berstandar dan lapangan yang masih tanah kuning ketika turun hujan pada malam atau pagi harinya

yang menyebabkan guru dan siswa terlambat untuk melakukan proses belajar mengajar praktik dilapangan yang di karenakan lapangan yang berlumpur sehingga praktik sulit atau tertunda untuk dilaksanakan, sehingga guru akan memberikan materi pembelajaran di dalam kelas sebagai pengganti mengajar praktik dilapangan. Serta lokasi jarak yang ditempuh untuk mengumpulkan data dan penelitian dari satu sekolah kesekolah yang lain tidak terlalu jauh. Tetapi terdapat satu sekolah yang dimana akses untuk kesekolahan tersebut memiliki kendala yaitu, dijalanannya karena jalan untuk kesekolahan tersebut masih tanah kuning dan berlumpur sehingga jika untuk dapat menempuh perjalan kesekolah tersebut hanya bisa menggunakan transportasi kendaraan roda dua (motor). Namum hal tersebut tidak menjadi suatu permasalahan untuk peneliti dalam mengumpulkan data dan penelitian yang dilakukan. Malah hal tersebut menjadi suatu kunci apakah peneliti sanggup untuk melakukan penelitian disekolah tersebut atau tidak.

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan keberadaannya sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dari pendidikannya. Tujuan pendidikan akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai dari kualitas maupun kuantitas.

Harapan kedepannya dengan ada penelitian tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah yang dituju oleh peneliti supaya dapat membantu sekolah tersebut didalam mengatasi keadaan terkait sarana dan prasarana tersebut didalam sarana dan prasarana pendidikan jasmani, serta untuk guru mata pelajaran penjas mereka mendapatkan ilmu tambahan untuk mengetahui bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan baik dan benar agar kedepannya sarana dan prasarana yang

digunakan dapat bertahan lama walaupun sarana dan prasarana tersebut tetap baik seperti pertama kali dikeluarkan dan digunakan sehingga dapat meminimalisir sarana dan prasarana yang digunakan agar pengeluaran yang digunakan tidak hanya untuk membeli barang yang sama setiap kalinya.

Kemudian berdasarkan hasil keseluruhan uraian di atas yang telah peneliti paparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang”. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang karena belum diketahui ketersediaan, kondisi dan status kepemilikan dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara keseluruhan dari semua SD Negeri yang ada di Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang sehingga hal itu membuat peneliti terdorong untuk meneliti sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang sebanyak 5 sekolah yaitu: SD Negeri 1 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, SD Negeri 2 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, SD Negeri 3 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, SD Negeri 4 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, dan SD Negeri 5 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Serta peneliti diharapkan semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah sumber data maupun pedoman bagi peneliti yang akan hendak mengembangkan isi dari penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang”.

Untuk lebih memperjelaskan masalah umum tersebut penelitian merumuskan menjadi sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dari masing-masing Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimanakah kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dari masing-masing Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang?
3. Bagaimanakah status kepemilikan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang?

### **C. Tujuan Penulisan**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai “Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang”.

Adapun beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dari masing-masing Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.
2. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dari masing-masing Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.
3. Status kepemilikan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dari masing-masing Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.

### **D. Manfaat Penulisan**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam suatu perkembangan keilmuan (teoritis) dan secara nyata (praktis), adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pegangan dalam mengembangkan dan menentukan kriteria, khususnya yang berkaitan dengan unsur-unsur sarana dan prasarana didalam pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Negara Indonesia.

### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya serta sebagai dasar pengalaman bidang penelitian yang ada hubungannya dengan sarana dan prasarana dan juga untuk dapat mengetahui bagaimana cara pengelolaan dari sarana dan prasarana yang di gunakan untuk pembelajaran penjas di sekolah.

### 2. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan untuk perbaikan sarana dan prasarana di dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan untuk memenuhi, merawat dan memperhatikan tuntutan kurikulum dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan serta sekolahan juga dapat mamfaat sarana dan prasarana yang kurang ataupun rusak dengan melakukan suatu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan cara membeli, menyewa serta mendapatkan bantuan dari pihak luar dengan mamfaatkan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolahan tersebut.

### 3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan serta informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta dapat memberikan manfaat lebih kepada guru terlebih guru di



bidang mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Karena jika guru tidak mengetahui tentang sarana dan prasarana yang digunakan maka materi atau ilmu yang akan disampaikan tidak tersampaikan dengan baik dan benar kepada peserta didik.

#### 4. Bagi Siswa

Untuk memotivasi dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai sarana dan prasarana di dalam pembelajaran olahraga dan kesehatan, agar siswa menjadi tau ataupun siswa bisa membedakan yang mana sarana dan prasarana yang digunakan di dalam mata pelajaran penjas serta siswa juga tau bagaimana cara penggunaan dari masing-masing sarana dan prasarana tersebut dengan baik dan benar sesuai kebutuhannya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian, serta definisi operasional. Adapun variabel penelitian yang diteliti serta definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasinya tentang hal tersebut. Ali Maksum (2009:31), mengemukakan variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi variabel penelitian. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2019:39), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari dari suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*defferent values*). Sedangkan Kidder dalam Sugiyono (2019:39), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan

darinya. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan variabel tunggal.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya dan mendapatkan hasil yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal), yaitu Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 10 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah rumusan pengertian variabel berdasarkan karakteristik variabel yang diamati, diteliti, dan diberi batasan. Untuk menghindari kesalahpahaman dan supaya gejala-gejala variabel yang akan diteliti menjadi jelas, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

### a. Sarana dan Prasarana

Agus S. Suryobroto (2004:4) menyatakan bahwa sarana penjas atau pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmnai, mudah di pindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. sedangkan menurut Soepartono (2006:6) mengemukakan bahwa sarana olahraga adalah “terjemahan dari *“faculities”* yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmnai”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Terdiri dari peralatan dan perkakas yang mudah dipindah-pindahkan, harga lebih murah dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan siswa, dan membantu pencapaian tujuan pendidikan jasmani, seperti bola, raket, net, pemukul, dan lain-lain.

Sedangkan prasarana menurut Agus S. Suryobroto (2000:4) menjelaskan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Seta menurut Soepartono (2000:5) mengemukakan bahwa prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselengganya suatu proses (usaha atau pembangunan).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang bersifat permanen maupun tidak permanen dapat dipindah-pindahkan untuk membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani, seperti matras, meja jenis meja, lapangan (sepak bola, voli, basket, bulutangkis, dll) serta aula.

#### b. Pendidikan Jamani

Menurut Agus S. Suryobroto (2004:9) mengemukakan bahwa pendidikan jasmnai adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan prilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Sedangkan menurut Rusdi Lutan (2002:15) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses belajar bergerak dan belajar melalui gerak.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu media yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan, perkembangan, keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penghayatan nillai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan perkembangan yang seimbang dalam rangka pencapaian tujuan sistem pendidikan nasional.